



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 13 Agustus 2012

Halaman: 1

Penataan Malioboro Kecepatan Kendaraan Dibatasi 30 Km

JOGJA -- Dalam rangka penataan Jalan Malioboro serta untuk memberi kenyamanan para pejalan kaki, kecepatan kendaraan bermotor yang melintas di jalan tersebut dibatasi tidak boleh melebihi 30 kilometer per jam. "Kawasan Malioboro harus bersih, aman dan nyaman sehingga wisatawan yang berjalan kaki bisa nyaman dan aman. Batas kecepatan maksimal kendaraan bermotor 30 kilometer per jam," ujar Walikota Jogja Haryadi Suyuti, Minggu (12/8) di Malioboro.

Tak hanya soal nyaman dan aman, estetika Malioboro pun menjadi perhatian Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja. Cagar budaya harus dipertahankan sebab bangunan-bangunan tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pemkot memiliki konsep contoh bangu-

nan milik Apotek Kimia Farma. Bangunan itu, dianggap paling ideal dan masih mempertahankan falsafah aslinya. "Khusus pemilik bangunan yang bisa menjaga bangunan tersebut akan diberi keringanan pajak seperti yang telah diterima Kimia Farma," kata dia.

Sejak kemarin, kini Malioboro memiliki wajah baru. Malioboro kini tak sama dengan Malioboro yang lalu. Malioboro telah berproses menjadi tempat yang nyaman bagi pejalan kaki.

Wisatawan yang memarkir kendaraannya di Taman Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali dan Taman Parkir Senopati bisa lebih nyaman berjalan menyusuri jalan paling terkenal di Kota Jogja itu.

Bahkan, di sepanjang jalan tersebut, khususnya dari ujung utara sampai Jalan

Dagen, wisatawan bisa berfoto dengan *back ground* bangunan lawas yang eksotis.

"Malioboro merupakan bentuk dari keselerasan kemajuan kota. Ada PKL, pemilik toko, seniman dan komunitas lain yang saling bersatu," ujar Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X saat melaunching wajah baru Malioboro di depan Hotel Inna Garuda, Minggu (12/8) sore.

Gubernur berpesan pentingnya terus membangun *handarbeni* di antara stakeholder Malioboro supaya pusat aktivitas ekonomi tersebut tetap menjadi daya tarik wisatawan. "Membangun rasa *handarbeni* lebih penting daripada pembangunan infrastruktur yang lain," tuturnya.

Dari rasa *handarbeni*, masyarakat bukan hanya bisa memiliki Malioboro. Antara PKL,

pemilik toko dan stakeholder lain bisa bekerja sama sehingga terbangun sebuah harmoni. "Pejalan kaki tidak lagi harus mengalah karena lapak-lapak PKL memenuhi trotoar dan emperan toko," kata Sultan.

Ke depan, lanjut gubernur, Pemkot harus mulai memikirkan cara mengatasi laju kendaraan yang terus bertambah. Ini, bisa dilakukan dengan membangun area parkir yang luas. "Malioboro harus terus berproses menuju kota yang berwawasan lingkungan," pesan Sultan HB X.

Pembangunan parkir, menurut Sultan, sangat membantu mengatasi kesemrawutan lalu lintas Malioboro. Laju kendaraan yang tak tertahan, serta minimnya sarana untuk parkir, membuat kendaraan yang masuk ke Malioboro sulit terbatas. (age)

Kepada Yth. :
Kota Yogyakarta
Walikota Yogyakarta
Staris Daerah
an

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005